

Polisi Periksa Pelaku *Bullying* Gadis ABG di Indramayu

INDRAMAYU (IM) – Seorang gadis remaja atau anak baru gede (ABG) di Indramayu, Jawa Barat, menjadi korban penganiayaan dan perundungan (*bullying*), yang melibatkan sejumlah gadis remaja. Aksi perundungan itu direkam di video dan menjadi viral di media sosial.

Video ini pertama kali diunggah akun Facebook Bagus Cellular Jatibarang, pada 2 Februari 2021. Akan tetapi, saat ini pemilik akun sudah menghapus video tersebut. Meski demikian, video perundungan ini telah tersebar luas di medsos.

Video berdurasi sekitar 2.29 menit ini, memperlihatkan seorang gadis ABG dianiaya oleh dua orang gadis lainnya.

Video tersebut diduga direkam oleh teman pelaku. Sampai sekarang, belum diketahui pasti di mana lokasi video itu diambil. Namun, dalam video tersebut pelaku perundungan melakukan aksinya di sebuah jalan di areal pemukiman.

Tersebar video perundungan ini mendapat

respons dari netizen. Mereka geram lantaran ada dua orang laki-laki dalam video tersebut.

Keduanya seolah-olah membiarkan pelaku perundungan menganiaya korban.

Menanggapi viralnya video tersebut, Kasat Reskrim Polres Indramayu, AKP Luthfi Olot Gigantara, mengaku pihaknya sudah menyelidiki kasus tersebut. Luthfi menyampaikan pelaku maupun korban masih berusia 14 tahun.

“Rata-rata masih 14 tahun. Sudah ada enam orang yang sudah diminta keterangan,” kata Luthfi dalam keterangan tertulis yang diterima wartawan, Kamis (4/2).

Luthfi menambahkan, pihaknya bakal mengupayakan diversifikasi untuk menangani kasus tersebut, sebagaimana yang diatur dalam peradilan pidana anak. Sebab, pelaku dan korban masih di bawah umur.

“Diversifikasi adalah pengalihan penyelesaian perkara anak, dari proses peradilan pidana di luar proses peradilan pidana,” ucapnya. ■ **lus**

Polisi Lari Ketakutan saat Pengekar Sabu Mengatakan Dirinya Positif Covid-19

LAMONGAN (IM) - Anggota Satreskoba Polres Lamongan, Jawa timur (Jatim) ketakutan saat menangkap pengedar sabu yang sembunyi di rumahnya. Pasalnya, pelaku positif Covid-19. Hal itu diketahui ketika tersangka mau dibawa ke mobil tahanan.

Begitu pelaku dibekuk dan tangan diborgol, dia baru mengaku, “Pak saya positif Covid-19. Sedang isolasi mandiri,” katanya.

Mendengar pengakuan itu, enam anggota polisi langsung kocar-kacir. Mereka lari, bahkan Kasat Reskoba Polres Lamongan, AKP Akhmad Khusen langsung melompat, menjauh.

“Ya kami hanya mengawasi dari radius 3 meter. Lah gimana lagi, setelah diringkus baru ngomong kalau positif Covid-19 sambil menunjukkan keterangan hasil tes swab,” katanya, Rabu (3/2).

Maklum, sebelumnya enam anggota polisi itu tidak mengetahui bahwa pelaku positif Covid-19. Karena itu, mereka begitu pede saat melakukan pengecekan. Pelaku didatangi dan dibekuk dalam kamar rumah dan diborgol. Tak

tahunnya pelaku bernama Bagus Pranoto ini positif Covid-19 dan sedang isolasi mandiri.

Khawatir tertular, pelaku akhirnya dibiarkan beberapa saat sambil menunggu mobil ambulans untuk menjemput tersangka. Selanjutnya, proses eksekusi pelaku ditangani tim dokkes polres dan langsung dibawa untuk isolasi mandiri lanjutan di Rusunawa Jalan Veteran.

Informasi yang dihimpun, Bagus Pranoto merupakan Anggota Satpol PP Kabupaten Lamongan. Selama bertugas, Bagus bekerja sambil dengan menjadi pengedar narkoba jenis sabu.

Saat digeledah, ditemukan barang bukti berupa 1 plastik klip berisi narkoba jenis sabu, 1 plastik klip bekas isi narkoba jenis sabu, 1 buah korek api, 1 plastik klip kosong, 1 buah kotak tempat charger hpl, 1 buah sekrop dari sodotan, 1 buah bong alat hisap, dan buah hp oppo f1s warna rose gold.

Tersangka dijerat pas 112 ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika dengan ancaman hukuman 20 tahun penjara. ■ **lus**

12 | PoliceLine

IDN/ANTARA



TERORIS MAKASAR TIBA DI JAKARTA

Anggota Densus 88 membawa terduga teroris dari Makassar tiba di Bandara Soekarno Hatta, Tangerang, Banten, Kamis (4/2). Sebanyak 26 orang terduga teroris yaitu 19 orang dari Makassar dan 7 orang dari Gorontalo yang tergabung dalam Jamaah Anshor Daulah atau JAD dibawa ke Jakarta untuk pemeriksaan lebih lanjut oleh Densus 88.

Polisi Pindahkan 26 Tersangka Teroris dari Gorontalo dan Makassar ke Cikeas

Kelompok teroris dari Makassar dan Gorontalo berencana melancarkan aksi untuk mengganggu stabilitas serta keamanan dan ketertiban masyarakat. Kelompok ini biasanya melakukan aksi bom bunuh diri.

JAKARTA (IM) - Tim Detasemen Khusus (Densus) 88 Polri menjemput 26 tersangka teroris dari Gorontalo dan Makassar yang tiba di Bandara Soekarno-Hatta,

Kamis (4/2). Selanjutnya, para tersangka akan dipindahkan ke Rutan Mako Brimob di Cikeas.

Karo Penmas Humas Polri Brigjen Rusdi Hartono mengatakan, puluhan tersangka

teroris ini merupakan bagian dari kelompok Jamaah Anshor Daulah (JAD) yang berafiliasi dengan ISIS.

“Hari ini Densus 88 Antiteror Polri memindahkan 26 tersangka aksi terorisme di Indonesia. Tujuh dari Gorontalo dan 19 dari Makassar,” kata Rusdi dalam konferensi pers di Bandara Soetta, Tangerang, Banten.

Rusdi mengatakan, kelompok teroris dari Gorontalo itu telah melakukan berbagai latihan fisik, seperti memanah,

bela diri, melempar pisau, dan menembak dengan senapan angin.

Selain itu, kelompok tersebut juga mempunyai kemampuan merakit bom.

“Kelompok ini telah merencanakan kegiatan-kegiatan, antara lain penyerangan ke Mako Polri, rumah dinas anggota Polri, dan rumah pejabat di Gorontalo. Juga berencana melakukan aksi perampokan pada beberapa toko di sekitar Gorontalo,” terangnya.

Kelompok teroris dari Makassar juga memiliki berbagai rencana yang berpo-

tensi mengganggu stabilitas serta keamanan dan ketertiban masyarakat. Kelompok ini biasanya melakukan aksi bom bunuh diri.

Salah satu dari 19 tersangka teroris kelompok Makassar ini merupakan anak pasangan suami istri Rullie Rian Zeke dan Ulfah Handayani. Mereka adalah pelaku bom bunuh diri di Katedral Our Lady of Mount Carmel, Pulau Jolo, Filipina Selatan.

“Kelompok ini mempunyai ke mental untuk melakukan kegiatan-kegiatan bom bunuh diri,” ujar Rusdi. ■ **lus**

Acara Vaksinasi Tenaga Medis di Senayan Dibubarkan Polisi

JAKARTA (IM) - Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta melakukan vaksinasi untuk Tenaga Medis di Istora Senayan, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Berdasarkan pantauan di lokasi, para petugas kesehatan yang akan mengikuti vaksinasi mendafatkan terlebih dahulu ke panitia.

Mobil pengurai massa milik Polres Metro Jakarta Pusat pun terdengar memberikan imbauan protokol kesehatan kepada peserta vaksin. Hal itu lantaran para peserta vaksinasi membuat kerumunan kecil-kecil di lokasi acara.

“Bapak ibu yang kami hormati, para tenaga medis diharapkan tertib tidak berkerumun. Karena bapak ibu lebih tahu bagaimana resikonya,” imbau petugas dari mobil pengurai massa atau Raisa.

Petugas pun terus meminta agar kerumunan dapat bubar. Bahkan, yang masih dekat akan diancam disempret.

“Jika tidak bubar nanti akan kami semprot,” ancamnya.

Pemprov DKI Jakarta melakukan vaksinasi bagi tenaga medis terdaftar. Acara vaksinasi dilakukan di Istora Senayan pada Kamis (4/1) pukul 08.30 WIB sampai 15.30 WIB.

Peserta terpilih yang telah mendapatkan email konfirmasi, nantinya akan diberitahukan tempat dan jam kehadiran. Vaksinasi massal ini diperuntukkan bagi tenaga kesehatan yang belum

mendapatkan vaksin.

Dalam vaksinasi massal ini, Pemprov menargetkan untuk menyuntik 6.000 tenaga kesehatan. Vaksinasi ini untuk penyuntikan dosis pertama Sinovac.

Diketahui, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin sempat menyampaikan, Indonesia butuh tempat vaksinasi massal atau vaksinasi center agar target penyuntikan vaksin dapat tercapai.

Jakarta mulai menjalankan konsep ini dengan menggelar vaksinasi di Istora GBK Senayan.

Adapun Syarat vaksinasi massal tenaga kesehatan di Jakarta:

1. Wajib mendaftar di bit.ly/daftar_nakes.
2. Hanya untuk tenaga kesehatan yang memiliki STR/SIP aktif atau sedang proses pengurusan perpanjangan.
3. Wajib bekerja di fasilitas kesehatan pemerintah atau swasta di Jakarta, dibuktikan dengan surat keterangan dari instansi atau ID card.
4. Koas atau peserta PPDS yang bekerja di fasilitas kesehatan DKI dapat mengikuti kegiatan ini.
5. Tidak diperkenankan untuk tenaga admin atau manajemen yang tidak memiliki STR di fasilitas kesehatan.
6. Belum pernah divaksinasi COVID-19.
7. Belum pernah terkonfirmasi COVID-19.
8. Berusia 18-59 tahun.
9. Lolos pemeriksaan kesehatan di lokasi vaksinasi. ■ **osm**

Diperiksa 5 Jam soal Dugaan Rasialisme, Abu Janda Dicecar 20 Pertanyaan

JAKARTA (IM) - Permade Arya atau Abu Janda selesai menjalani pemeriksaan soal laporan dugaan ujaran rasialisme terhadap mantan komisioner Komnas HAM Natalius Pigai, Kamis (4/2) siang.

Abu Janda diperiksa sejak pukul 10.00 WIB dan selesai sekitar pukul 14.01 WIB. Ia mengaku dicecar 20 pertanyaan dari penyidik Bareskrim Polri.

“Baru selesai pemeriksaan

sekitar empat atau lima jam, 20 pertanyaan. Saya hari ini baru diperiksa dalam rangka interview, masih dalam proses lidik interview untuk pelapor yang ternyata masih itu-itu juga,” kata Abu Janda usai pemeriksaan di Gedung Bareskrim Polri, Jakarta.

Abu Janda menjelaskan kepada penyidik soal cuitannya di Twitter yang menyebutkan kata “evolusi” saat mendebat Natalius Pigai yang mengkritik eks Kepala BIN

Hendropriyono.

Ia menegaskan, kata “evolusi” yang dimaksud dirinya menyasar kepada cara pikir Natalius Pigai. Ia membantah kata “evolusi” yang digunakannya bermaksud menyerang fisik.

“Ketika saya pakai kata ‘evolusi’, sebelum ‘evolusi’ itu ada ‘kapasitas’. Jadi saya dalam konteks menanyakan Natalius Pigai sudah selesai belum kapasitas berpikir kau,” ujarnya. ■ **lus**

Polda Riau Tangkap 2 Pengekar Liquid Vape Mengandung Narkoba

PEKANBARU (IM) - JAC (38) dan MS alias Roz (40) ditangkap Direktorat Reserse Narkoba (Ditresnarkoba) Polda Riau. Keduanya ditangkap terkait peredaran cairan rokok elektrik (liquid vape) yang diduga mengandung narkoba.

Kapolda Riau Irjen Agung Setya Imam Effendi menjelaskan, cairan rokok elektrik yang disita dari kedua pelaku mengandung methylenedioxymethamphetamine (MDMA).

“Hasil uji laboratorium, liquid tersebut positif mengandung MDMA atau dikenal dengan ekstasi. MDMA merupakan jenis narkoba golongan I,” kata Agung kepada wartawan, Kamis (4/2).

Dia menyebutkan, barang bukti liquid yang disita dari dua pelaku sebanyak 50 botol merek Ferrari. Kemudian, 5 gram sabu, 3 bungkus kecil berisi ekstasi, dan 2 unit ponsel. Agung menjelaskan, JAC dan MS ditangkap pada 21 Januari 2021 lalu di Desa Baru, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Riau. Petugas awalnya mendapatkan informasi terkait adanya seorang laki-laki yang menyimpan narkoba. Petugas kemudian melakukan penyelidikan dan mengintai pelaku. Sekira pukul 20.30 WIB, petugas berhasil menangkap JAC.

Dari hasil pemeriksaan, pelaku mengaku menyimpan botol liquid di rumahnya.

“Pelaku mengaku barang bukti itu didapat dari seseorang berinisial RIS yang saat ini masih DPO (daftar pencarian orang),” kata Agung.

Lalu, petugas melakukan pengembangan sehingga didapat informasi bahwa pelaku RIS adalah suruhan dari pelaku MS alias Roz. Petugas kemudian berhasil menangkap MS. Untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya, kedua pelaku dijerat dengan Pasal 114 ayat 2 jo Pasal 112 ayat 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

“Kedua pelaku diancam hukuman mati atau penjara minimal 5 tahun dan maksimal 20 tahun,” kata Agung. ■ **lus**



POLWAN BAGIKAN MASKER DI PASAR GEDE Personel Polwan membagikan masker saat kegiatan sosialisasi protokol kesehatan COVID-19 di Pasar Gede, Solo Jawa Tengah, Kamis (4/2). Kegiatan tersebut untuk meningkatkan disiplin masyarakat dan menekankan pentingnya menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran COVID-19.



Pekerja seni berkostum badut dan tokoh superhero Spiderman membagikan masker kepada pengendara bermotor dalam program Jakarta Bermasker di Jalan Pasar Senen, Jakarta, Kamis (4/2). Sat Reskrim Polres Metro Jakarta Pusat melaksanakan sosialisasi serta pembagian masker gratis kepada masyarakat dengan tujuan untuk untuk mengedukasi masyarakat dalam memutus mata rantai COVID-19.

Mencekam! Ratusan Pendekar PSHT Mengamuk di PN Karanganyar

KARANGANYAR (IM) – Ratusan pendekar Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) bertek dengan polisi Pengadilan Negeri Karanganyar, Jawa Tengah, Kamis (4/2).

Bentrok terjadi bermula saat para pendekar tersebut mendatangi PN Karanganyar untuk melihat persidangan kasus penganiayaan yang dilakukan salah satu tokoh persilat PSHT, Agus Bereng.

Berdasarkan pantauan di lokasi, massa PSHT melempari anggota polisi yang berjaga di lokasi dengan botol air mineral. Kemudian anggota polisi langsung membalas dengan tembakan gas air mata ke arah massa.

Bahkan polisi pun mengejar massa PSHT hingga ke belakang mapolres, dan area perkantoran. Beberapa orang yang dianggap provokator

diamankan.

Aparat polres Karanganyar yang diterjunkan sejak awal sudah memperingatkan massa dari PSHT ini untuk membubarkan diri.

Namun meski mereka sudah diperingatkan untuk Bubar, massa lebih memilih untuk memecah kelompok. Melihat adanya penumpukan massa polisi pun akhirnya bergerak ketempat massa berkumpul.

Setelah diberi peringatan langsung Kapolres AKBP Muhammad Syafi Maull, massa PSHT yang berjumlah ratusan orang ini belum juga mau membubarkan diri.

Akhirnya polisi pun melepaskan gas air mata dan menyemprotkan air dari water Cannon kearah massa. Massa dari PSHT ini pun lari. Polisi pun mengejar massa. ■ **mei**

國際日報
Guo Ji Ri Bao - Medan
Lowongan Kerja 职位空缺
MARKETING FREELANCE

Syarat :

- Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
- Penampilan Menarik dan Rapi
- Orientasi Target dan Komisi
- Minimal Lulusan SMA / Sederajat
- Berpengalaman di bidang Marketing
- Domisili Medan - Sumatera Utara

Lamaran dikirim Via Email :
w.pandjaitan1@gmail.com